

Revitalizing Santri Husada in an Effort to Prevent Abortion and the Three Big Sins of Education

Revitalisasi Santri Husada dalam Upaya Pencegahan Aborsi dan Tiga Dosa Besar Pendidikan

Ani Triana^{*1}, Yulrina Ardhiyanti², Hetty Ismainar³

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

*e-mail: anitriana@htp.ac.id

Abstract

Nuruddin Islamic Boarding School in Sungai Sarik Village is one of the schools that is a partner in the implementation of Community Service with a total of 150 students and around 60 female and male students residing in dormitories in the pesantren environment. Previously, Nuruddin Islamic Boarding School had formed a Pesantren Health Post with a cadre of 25 santri husada, but 15 of them had completed their education so they resigned as santri husada cadres. Preliminary studies found many cases related to abortion and other reproductive health along with cases of the three big sins of education. The aim is to revitalize santri husada in an effort to prevent abortion and the three cardinal sins of education. The methods used were Training of Santri Husada Cadres, Introspection Survey (SMD) in Pesantren, Pesantren Community Deliberation (MMPP), and Monitoring and Evaluation. The results of the activity are the revitalization of husada cadres and training for 25 male and female students, SMD is carried out with the introduction of reproductive health problems and the three cardinal sins of education, MMPP is attended by boarding school administrators, santri guardians, health workers and the implementation team and the last stage of monitoring and evaluation activities is carried out with the preparation of the Violence Prevention and Handling Team (TPPK). Another concrete strategy is the need for Monev from the Puskesmas and Kemenag Kab. Kampar so that this activity continues.

Keywords: santri husada; abortion; three major sins of education

Abstrak

Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan jumlah seluruh santri yaitu 150 orang dan sekitar 60 santri putri dan putra bertempat tinggal di asrama yang ada di lingkungan pesantren. Sebelumnya Ponpes Nuruddin sudah membentuk Pos Kesehatan Pesantren dengan kader santri husada sebanyak 25 orang, namun 15 orang diantaranya sudah menyelesaikan Pendidikan sehingga mengundurkan diri sebagai kader santri husada. Studi pendahuluan ditemukan banyak kasus terkait aborsi dan Kesehatan reproduksi lainnya beserta kasus tiga dosa besar Pendidikan. Tujuannya dilaksanakannya revitalisasi santri husada dalam upaya pencegahan aborsi dan tiga dosa besar pendidikan. Metode yang dilakukan berupa Pelatihan Kader Santri Husada, Survei Mawas Diri (SMD) di Pesantren, Musyawarah Masyarakat Pondok Pesantren (MMPP), dan Monitoring dan Evaluasi. Hasil kegiatan yaitu revitalisasi kader husada dan pelatihan pada 25 orang santri putra dan putri, SMD dilaksanakan dengan pengenalan masalah Kesehatan reproduksi dan tiga dosa besar Pendidikan, MMPP dihadiri oleh pengurus pondok pesantren, wali santri, petugas kesehatan dan tim pelaksana dan tahap terakhir pada kegiatan monev dilaksanakan dengan penyusunan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Strategi konkret lainnya yaitu perlu adanya Monev dari Puskesmas dan Kemenag Kab. Kampar agar kegiatan ini berlanjut.

Kata kunci: Santri husada; aborsi; tiga dosa besar pendidikan

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis lembaga pendidikan agama yang disebut dengan pondok pesantren merupakan lembaga yang berkembang dari dan untuk masyarakat serta berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Di Pondok Pesantren (ponpes) bahwa santri, pengurus, dan pimpinan pesantren diharapkan tidak hanya memiliki nuansa intelektual, namun juga memiliki kecakapan dalam pengembangan moral dan spiritual. Agama. Namun juga dapat menjadi inspirasi, pelopor dalam bidang peningkatan kesehatan, dan teladan hidup bersih di lingkungan sekitar (Rofi'i & Addury, 2021). Mayoritas pondok pesantren di Indonesia mempunyai permasalahan yang begitu klasik yakni permasalahan tentang kesehatan santri dan pengaruhnya terhadap penyakit. Permasalahan kesehatan dan penyakit di pesantren belum mendapat perhatian khusus baik dari kalangan santri, pihak pesantren, masyarakat, dan juga pemerintah. Beberapa permasalahan kesehatan yang sering terjadi di pesantren adalah persoalan kebersihan lingkungan, gaya hidup, permasalahan pemenuhan gizi makanan, dan permasalahan kesehatan reproduksi dan seksualitas (Setianingrum, 2017).

Selain permasalahan kesehatan, di pondok pesantren juga mengalami masalah pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga "dosa besar", yakni perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, yang makin marak terjadi. Kondisi itu menimbulkan trauma yang bisa bertahan hingga seumur hidup pada anak. Terkait dengan hal itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkomitmen akan lebih serius menangani "tiga dosa besar" di dunia pendidikan ini (Rofi'i & Addury, 2021). Oleh karena itu dalam upaya mengatasi permasalahan di Pondok Pesantren (Ponpes) dibentuklah Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dengan melibatkan para santri sebagai kader yang disebut satri husada. Santri husada merupakan wadah yang telah di bentuk dari pos kesehatan pesantren yang berperan sebagai penggerak dan pelopor bagi warga pondok pesantren yakni Kader Kesehatan yang terdiri dari Santri Pondok Pesantren dan beberapa Guru yang menjadi Pengurus Poskestren. Adapun kriteria kader santri husada yaitu: berasal dari santri pesantren, mempunyai jiwa pelopor, pembaharu dan penggerak masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela (Iqlimah & Akbar, 2020).

Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan jumlah seluruh santri yaitu 150 orang dan sekitar 60 santri putri dan putra bertempat tinggal di asrama yang ada di lingkungan pesantren. Sebelumnya Ponpes Nuruddin sudah membentuk Poskestren dengan kader santri husada sebanyak 25 orang. Pembentukan poskestren dikarenakan banyak permasalahan terkait kesehatan yang dialami oleh para santri mulai dari permasalahan kenakalan remaja, kesehatan reproduksi, perilaku hidup bersih dan sehat dan berbagai permasalahan lainnya (Triana et al., 2024).

Adapun hasil evaluasi Poskestren dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa perlunya revitalisasi santri husada dikarenakan santri husada yang berjumlah 25 orang dengan 15 diantaranya sudah menyelesaikan pendidikan di Ponpes Nuruddin. Bersarkan Profil Ponpes Nuruddin tahun 2023 (Ponpes Nuruddin, 2021) bahwa permasalahan yang terdapat pada Ponpes Nuruddin adalah pada tahun 2022 terdapat 1 orang santri yang berupaya melakukan aborsi namun tidak berhasil dan melahirkan bayi yang cacat, pada tahun 2023 juga terdapat 2 kasus santri yang hamil diluar nikah, untuk melakukan pencegahan

ponpes bekerjasama dengan orang tua untuk melindungi santri dan tetap memberikan kesempatan santri untuk menyelesaikan sekolah. Dari hasil penelitian Triana, dkk (Triana et al., 2023) bahwa sikap, pengetahuan, peran guru dan peran orang tua sangat berhubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan aborsi di Ponpes Nuruddin Desa Sungai Sarik pada tahun 2023. Permasalahan selain kesehatan juga terdapat permasalahan 3 dosa besar Pendidikan yaitu kekerasan, perundungan dan intoleransi di Ponpes Nuruddin. Baru-baru ini pada rentang Januari-Mei 2024 terdapat 10 kasus perundungan, 2 kasus kekerasan dan 1 kasus intoleransi yang terjadi di Ponpes Nuruddin Desa Sungai Sarik (Ponpes Nuruddin, 2024). Sehubungan dengan dilakukan revitalisasi santri husada yang baru diharapkan dapat memberikan dampak perubahan perilaku pencegahan aborsi dan tiga dosa besar Pendidikan, menguatkan mental serta iman dan takwa para santri di Pondok pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan sebagai kelanjutan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya melalui "Revitalisasi Santri Husada dalam Upaya Pencegahan Aborsi dan Tiga Dosa Besar Pendidikan".

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat eksidental terdapat 2 masalah yang dialami oleh Pondok Pesantren Nuruddin yaitu Permasalahan di Bidang Kesehatan dan Permasalahan di bidang Pendidikan. Adapun dari solusi masalah yang ditawarkan maka metode yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pelatihan Kader Santri Husada

Pelatihan ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pelatihan pertama membahas tentang Kesehatan Reproduksi remaja dan pencegahan aborsi di lingkungan ponpes; pelatihan kedua membahas Tiga Dosa Besar Pendidikan (Kekerasan, Perundungan dan Intoleransi) dan upaya pencegahannya (Iqlimah & Akbar, 2020).

b. Survei Mawas Diri (SMD) di Pesantren

SMD adalah rangkaian kegiatan dalam mengenal dan mengidentifikasi masalah kesehatan dan Pendidikan oleh santri husada (kader pesantren), pengurus pondok pesantren dan petugas puskesmas. Data yang dikumpulkan terdiri dari data fisik (bangunan dan lingkungan) pondok pesantren, data perorangan dan data kesehatan pondok pesantren (Prasetyowati et al., 2022).

c. Musyawarah Masyarakat Pondok Pesantren (MMPP)

MMPP merupakan kegiatan yang membahas masalah kesehatan (Kesehatan reproduksi dan aborsi) dan Pendidikan (Tiga Dosa Besar Pendidikan) oleh kader santri husada bersama tim pelaksana pengabdian masyarakat. Biasanya dilaksanakan beberapa kali sesuai kebutuhan. Pelaksananya dihadiri oleh pengurus pondok pesantren, wali santri, petugas kesehatan sebagai fasilitator dan tim pelaksana Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Nada NurSyifa et al., 2024).

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan dari kader santri husada dilakukan oleh ponpes, pihak puskesmas dan tim pengabdian kepada masyarakat setiap sebulan sekali (Qurrota et al., 2023)(Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, 2013). Adapun mekanisme evaluasi dilakukan yaitu melakukan pendataan program yang telah berjalan, melakukan analisis SWOT dari pelaksanaan program revitalisasi santri husada dan menilai dampak perubahan dari program yang telah dilaksanakan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, 2013).

Lokasi pelaksanaan pengabdian di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik yang terletak di Jl. Raya Sungai Sarik KM.38, Desa Sungai Sarik, Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar Riau. Peserta pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tim pengabdian masyarakat dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru, santri putra dan putri yang telah dipilih sebagai Santri Husada, pengurus pondok pesantren, pihak puskesmas, pengawas pondok pesantren dan wali santri dengan total peserta yang hadir berjumlah 40 orang.



Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Nuruddin dan Majelis Guru beserta Asesor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Pelatihan Kader Santri Husada

Sebelum dilakukan pelatihan pihak pondok pesantren telah membentuk susunan kader santri husada yang baru dan telah dilantik sesuai kepengurusan yang baru. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menyusun agenda pelatihan dan bekerjasama dengan guru-guru untuk pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini diadakan pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan dihadiri oleh 25 orang santri putra dan putri dengan pelatihan membahas tentang Kesehatan Reproduksi remaja dan pencegahan aborsi di lingkungan ponpes; dilanjutkan materi kedua yaitu Tiga Dosa Besar Pendidikan

(Kekerasan, Perundungan dan Intoleransi) dan upaya pencegahannya. Selain pemberian materi, tim juga melakukan pre test dan post test untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test Pelatihan Materi 1 dan 2

No	Materi	Hasil Pre test		Hasil Post test	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1	Kesehatan Reproduksi remaja dan pencegahan aborsi	5	20	22	3
2	Tiga Dosa Besar Pendidikan	2	23	19	6

Hasil pelatihan yang dilakukan sejalan menurut penelitian Afandi et al. (2024) bahwa kegiatan *capacity building* berupa pelatihan manajemen organisasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan santri husada di Poskestren Al hayatul Islamiyah. Fereshteh et al. (2016) menyatakan bahwa pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia, membantu mengatasi tugas yang kompleks, serta meningkatkan kualitas organisasi. Program pelatihan dan pengembangan dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas organisasi. Program pelatihan memberikan kontribusi dalam membantu anggota memberikan layanan yang lebih unggul dan meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan dapat dianggap sebagai suatu bentuk investasi dalam konteks sumber daya manusia guna meningkatkan mutu dan kualitas organisasi.



Gambar 2. Pembentukan dan Pelantikan Santri Husada



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Kader Santri Husada

2. Survei Mawas Diri (SMD)

Setelah dilakukan pelatihan pada kader, selanjutnya warga ponpes mengadakan SMD dengan melakukan pengenalan masalah yaitu Kesehatan Reproduksi remaja dan pencegahan aborsi di lingkungan ponpes dan Tiga Dosa Besar Pendidikan (Kekerasan, Perundungan dan Intoleransi). Menurut Firdaus et al. (2023) dan Mardiana et al. (2024) pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan keterampilan bagi pengelola dan kader poskestren dalam melaksanakan survei mawas diri.



Gambar 4. Pelaksanaan Survei Mawas Diri

3. Musyawarah Masyarakat Pondok Pesantren (MMPP)

MMPP dilaksanakan pada tanggal 01 September 2024 dengan dihadiri oleh pengurus pondok pesantren, wali santri, petugas kesehatan sebagai fasilitator dan tim pelaksana Kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Disimpulkan bahwa perlunya pembentukan “agen perubahan” untuk menjadi perantara antara santri dan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan Kesehatan Reproduksi dan Tiga Dosa Besar Pendidikan. Melalui Kader Santri Husada akan dibentuk kembali agen perubahan yang akan memantau permasalahan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ningsih (Ningsih, 2021) yaitu melalui

kegiatan MMPP dalam menyepakati hasil temuan masalah dan penyelesaian permasalahan Kesehatan yang ada di pondok pesantren.



Gambar 5. Kegiatan MMPP

4. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monev dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bersama pengurus pondok pesantren dengan hasil rencana tindak lanjut berupa penyusunan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang harus segera dibentuk sebagai wadah untuk pencegahan tiga dosa besar Pendidikan. Pembentukan TPPK ini bertujuan agar para santri dapat mencegah terjadinya Tindakan tiga dosa besar Pendidikan dan lebih terarah serta sistematis dalam menyelesaikan permasalahan tiga dosa besar Pendidikan.



Gambar 6. Pelaksanaan Monev

4. KESIMPULAN

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini disimpulkan bahwa telah dilakukan revitalisasi santri husada dan pelaksanaan pelatihan terkait untuk mencegah terjadinya aborsi dan tiga dosa besar Pendidikan. Oleh karena itu perlunya direkomendasikan kepada pihak pondok pesantren peduli dalam melindungi para santri dari tiga dosa besar Pendidikan karena pondok pesantren melahirkan ulama agama yang memiliki citra terhadap akhlak yang mulia. Dampak pelatihan dan revitalisasi santri husada terhadap pencegahan tiga dosa besar Pendidikan membentuk karakter santri husada yang peka terhadap permasalahan yang terkait dengan aborsi dan tiga dosa besar Pendidikan. Dengan peningkatan pengetahuan dapat memberikan ilmu kepada para santri lainnya dalam

mencegah aborsi dan tiga dosa besar Pendidikan. Langkah konkret lainnya yang dapat dilakukan agar para santri terlindungi adalah segera terbentuknya TPPK dan Monev dari pihak Puskesmas serta Kemenag Kabupaten Kampar.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan bantuan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal pada dosen di lingkungan Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Redjeki, E. S., Ratih, S. P., & Adi, S. (2024). *Pengaruh Capacity Building terhadap Pengetahuan Manajemen Organisasi Santri Husada di Ponpes Al Hayatul Islamiyah Kota Malang*. 6(5), 549–558.
- Fereshteh, F., Hossein, E. A., & Shayan, H. (2016). Evaluating of Training and Internship Programs of University Hospitals. *Health*, 08(07), 658–663.
<https://doi.org/10.4236/health.2016.87069>
- Firdaus, Winarto, Sukiandra, R., & Sofian, A. (2023). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Pos Kesehatan Pesantren Imam Adz-Dzahabi Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 95–100. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4875>
- Iqlimah, S., & Akbar, F. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Santri Husada Pos Kesehatan Pesantren dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Pondok Pesantren Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 1(1), 210–217.
<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPM/article/view/212>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 1 (2013).
http://promkes.kemkes.go.id/download/jsc/files51071Pedoman_Penyelenggaraan_dan_Pembinaan_Pos_Kesehatan_Pesantren.pdf
- Mardiana, K. D. A., Fadila, N. I., Rosida, S. K., Ririanty, M., Ode, T. A., & Rif'ah, E. N. (2024). Advokasi Penyediaan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Raudlotul Athfal Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 2(2), 79–89.
<https://doi.org/10.70041/hpcej.v2i2.74>
- Nada NurSyifa, Fenny Etrawati, & Muhammad Amin Arigo Suci. (2024). Pembinaan dan Pemantauan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Nurul Iman, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 705–710. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.5050>
- Ningsih, E. S. B. (2021). Penerapan Program Revitalisasi Poskestren Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Santri/Wati Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 368.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5926>
- Ponpes Nuruddin. (2021). *Profil Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik Tahun 2023*.

- Ponpes Nuruddin. (2024). *Data Kesiswaan Penanganan Permasalahan Santri Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik Tahun 2024*.
- Prasetyowati, I., Wijastuti, I. S., & Mazida, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Melalui Survei Mawas Diri untuk Mewujudkan Pesantren Sehat pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i2.31342>
- Qurrota, A., Al, A. Y., Afridah, W., & Soenaryo, M. (2023). *Santri Husada Cadres Empowerment Promotive and Preventive Agents at Pondok Pesantren Jabal Noer*. 7(3), 120–129. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i3.5295>
- Rofi'i, A. H., & Addury, M. M. (2021). Capacity Building Organisasi Poskestren Mamba'Ul Huda. *Khidmatan*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.5>
- Setianingrum, S. P. (2017). Perilaku Kesehatan Reproduksi Santri Putri Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Kabupaten Lamongan. *Jurnal Repository Unair*, 1–15.
- Triana, A., Ardhiyanti, Y., Ismainar, H., & Frisca, D. (2023). *Perilaku Pencegahan Aborsi pada Remaja di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik*. Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Triana, A., Ardhiyanti, Y., Megasari, K., & Frisca, D. (2024). Pendampingan Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren di Pondok Pesantren Nuruddin Desa Sungai Sarik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, 5(1), 9–16.